

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap perbedaan minat membaca dan pengaruh model pembelajaran *Game Based Learning* berbantuan *Happy Reading Board* (HAREBO) yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengetahui minat membaca siswa SD Negeri Langensari 04 kelas IV. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan angka atau statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur hubungan antara variabel serta menguji hipotesis secara objektif. Teknik pengambilan sampel dengan *Non Probability Sampling* (Tidak Acak) yaitu peneliti menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai sampel. Sebelum pembelajaran dimulai siswa di bagikan *pre test* kemudian diberikan perlakuan yang menerapkan *Game Based Learning* berbantuan media *Happy Reading Board* (HAREBO) dan selanjutnya di akhiri dengan pengerjaan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan *Game Based Learning* dengan media *Happy Reading Board* terhadap minat membaca siswa kelas IV SD Negeri Langensari 04.

Sedangkan jenis penelitian eksperimen yaitu peneliti menggunakan *Quasi* eksperimen karena tujuan tertentu di mana kelompok sudah terbentuk secara alamiah berdasarkan kriteria tertentu. Pada *Quasi* eksperimen ini, kelas IV A ditentukan sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Bentuk yang dipilih oleh peneliti *Quasi* eksperimen adalah *Non Equivalent Control Group*

*Design.* Ini adalah desain dalam *quasi* eksperimen yang paling umum dan dianggap kuat karena menggunakan dua kelompok setara (*equivalent groups*).

Karakteristiknya yaitu:

1. Kelas yang mendapatkan *treatment* (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan *treatment* (kelas kontrol).
2. Kedua kelompok diberi *pre test* dan *post test*. *Pre test* digunakan untuk melihat kesetaraan awal antara kelompok, dan *post test* digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan.
3. Data dianalisis menggunakan statistik (misalnya uji-t) untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil post-test kedua kelompok.

Berikut gambar desain penelitian:

**Tabel 3. 1** *Non Equivalent Control Group Design*

Kelas Eksperimen	0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	0 <sub>3</sub>	Y	0 <sub>4</sub>

Keterangan :

0<sub>1</sub> : Hasil *Pre test* kelas eksperimen

0<sub>2</sub> : Hasil *Pre test* kelas eksperimen

0<sub>3</sub> : Hasil *Post test* kelas kontrol

0<sub>4</sub> : Hasil *Post test* kelas kontrol

X : Perlakuan kelas eksperimen (proses pembelajaran dengan model *Game Based Learning* berbantuan *Happy Reading Board* / HAREBO).

Y : Perlakuan kelas kontrol (proses pembelajaran dengan model *Game Based Learning*)

Model desain penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh model *Game Based Learning* berbantuan media *Happy Reading Board* (HAREBO) terhadap minat membaca siswa sekolah dasar dengan langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen peneliti memilih kelas IV B sedangkan untuk kelas kontrol peneliti memilih kelas IV A.
- b. Pelaksanaan *pre test* dengan instrumen yang sama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Pembelajaran kelas eksperimen dengan menerapkan *Game Based Learning* berbantuan media *Happy Reading Board* (HAREBO) dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran *Game Based Learning* tanpa menggunakan media (konvensional) sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang diakhiri dengan *post test* bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan instrumen yang juga sama.
- d. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *observer* yang bertugas mengawasi jalannya pembelajaran awal hingga akhir yang menerapkan *Game Based Learning* berbantuan media *Happy Reading Board* (HAREBO) terhadap minat membaca siswa kelas IV SD Negeri Langensari 04.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang ada dalam penelitian (Amin et al., 2023). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh warga sekolah di SD Negeri Langensari 04 tahun ajaran 2024/2025.

### **2. Sampel**

Sampel yaitu bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin et al., 2023). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Langensari 04. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Alasan dipilihnya metode ini adalah karena tidak seluruh anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengambilan *purposive sampling* mencakup pemilihan sampel dari populasi untuk dianalisis berdasarkan seperangkat kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Rata-rata hasil minat membaca siswa kelas IV A SD Negeri Langensari 04 lebih tinggi dari minat membaca siswa kelas IV B SD Negeri Langensari 04, maka peneliti menjadikan kelas IV A SD Negeri Langensari 04 menjadi kelas kontrol. Menjadikan pertimbangan kelas IV B di SD Negeri Langensari 04 adalah terdapat permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

## **3.3 Variabel Penelitian**

**a. Variabel Bebas (*Independent*)**

Menurut (Susianti & Srifariyati, 2024) variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Game Based Learning* berbantuan alat peraga *Happy Reading Board* (HAREBO).

**b. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Menurut (Susianti & Srifariyati, 2024) mengatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat membaca.

**3.4 Teknik & Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik ini sangat krusial karena berpengaruh terhadap validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, teknik yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan studi, jenis data yang diperlukan, ketersediaan sumber daya, serta aspek etika. Dalam praktiknya, peneliti sering mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti (Wardhana, 2024).

Arikunto dalam (Maulana, 2022) Instrumen diartikan sebagai alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung secara lebih sistematis dan efisien.

### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Angket**

Menurut Sugiyono dalam (Prawiyogi et al., 2021) Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Salah satu jenis angket adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan pilihan jawaban yang telah tersedia. Responden cukup memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka, sehingga pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan, interpretasi, hingga penyajian hasilnya. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikannya melalui kesimpulan berdasarkan angka-angka yang telah dianalisis menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono, responden hanya perlu memberikan tanda seperti ( $\surd$ ), (x), atau memilih antara (ya) dan (tidak) pada kolom yang telah disediakan.

Sedangkan Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup. Angket digunakan untuk mengungkapkan data dengan pelaksanaan model pembelajaran *Game Based Learning* dengan respondennya adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Langensari 04. Angket ini menggunakan dua alternatif jawaban “ya” dan “tidak”.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui

pengamatan langsung oleh peneliti terhadap subjek atau lingkungan penelitian, baik secara aktif maupun pasif. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data mengenai perilaku, peristiwa, atau kondisi tertentu secara objektif guna mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi yang sedang diteliti (Iba & Wardhana, 2024).

### **3. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu metode evaluasi non-tes yang dilakukan melalui proses tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan peserta didik. Wawancara adalah teknik yang paling sering digunakan untuk mengumpulkan data baik seseorang maupun kelompok secara lisan maupun tertulis berdasarkan proses tanya jawab oleh pewawancara kepada narasumber. Tujuan dari kegiatan wawancara adalah memperoleh informasi mengenai suatu topik (Phafiandita et al., 2022).

### **4. Dokumentasi**

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, majalah, dokumen resmi, peraturan, serta catatan harian. Dokumen-dokumen ini dimanfaatkan sebagai pendukung data dalam penelitian. Dalam studi ini, dokumen yang dijadikan referensi meliputi aktivitas pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti mengambil foto saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Game Based Learning* terhadap minat membaca siswa kelas IV SD Negeri

Langensari 04 berbantuan alat peraga *Happy Reading Board*. Hasil penelitian dokumentasi ini dapat dilihat pada lampiran.

### 3.4.2 Instrumen Pengambilan Data

#### 1. Soal Studi Pendahuluan Minat Membaca Siswa

Instrumen soal ini berjumlah 15 soal untuk mendapat data mengenai minat membaca siswa kelas eksperimen serta kelas kontrol. Instrumen soal ini berupa soal angket. Penilaian skor tiap soal berdasarkan pada kunci jawaban dan rubrik penilaian. Soal berjumlah 15 butir ini dikembangkan dari indikator kemampuan pemahaman konsep menurut (Fazira et al., 2025) yang indikatornya diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3. 2** Kisi-Kisi Soal Studi Pendahuluan

No.	Aspek yang Diamati	Sifat Pernyataan	Jumlah Pernyataan	No. Pernyataan
1.	Minat Membaca	Positif	6	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		Negatif	2	2 dan 6
2.	Model Pembelajaran	Negatif	2	9, 12
		Positif	2	10, 11
3.	Media Pembelajaran	Positif	3	13, 14, 15

#### Pedoman Penilaian

$$\text{Persentase nilai (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

**Tabel 3. 3** Kriteria Taraf Keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$76\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% \leq NR \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% \leq NR \leq 25\%$	Kurang

## 2. Observasi Minat Membaca Siswa

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung oleh peneliti terhadap subjek atau lingkungan penelitian, baik dengan keterlibatan langsung (aktif) maupun tanpa keterlibatan langsung (pasif) (Iba & Wardhana, 2024) . Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai perilaku, peristiwa, atau kondisi tertentu guna memberikan pemahaman yang objektif terhadap situasi yang sedang diamati.

**Tabel 3. 4** Kisi – Kisi Observasi Minat Membaca Siswa

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan	No. Soal
1	Kesenangan membaca	2	1, 2
2	Kesadaran manfaat membaca	2	3, 4
3	Frekuensi membaca	2	5, 6
4	Jumlah buku yang pernah di baca	2	7, 8

### Pedoman Penilaian

$$\text{Persentase nilai (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

### Kriteria taraf keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$76\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% \leq NR \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% \leq NR \leq 25\%$	Kurang

## 3. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang efektif merupakan tujuan utama dari pelaksanaan proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan

pembelajaran tercapai, yakni peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Novitasari dalam (Trinura et al., 2022) hasil belajar siswa merupakan output dari proses yang terjadi dalam sistem pembelajaran, yang menjadi indikator keberlangsungan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Capaian ini mencerminkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang sejak awal secara efektif.

**Tabel 3. 5** Kisi – Kisi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Komponen	Indikator	Jumlah Soal	No. Soal
1.	Kegiatan Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi	5	1,2,3,4, dan 5
		Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	2	6 dan 7
2.	Kegiatan Inti	Penguasaan Materi Pembelajaran	4	8,9,10 dan 11
		Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	9	12,13,14,15,16,17,18,19 dan 20
		Penerapan Model <i>Game Based Learning</i>	6	21,22,23,24,25 dan 26
		Pemanfaatan Media <i>Happy Reading Board</i> (HAREBO) dalam Pembelajaran.	3	27,28,29
		Pelaksanaan Penilaian.	4	30,31,32 dan 33
		Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	4	34,35,36 dan 37
		Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	2	38 dan 39
3.	Kegiatan Penutup	Penutup Pembelajaran	5	40,41,42,43 dan 44

#### 4. Lembar Angket Respon Pembelajaran Siswa

Angket diberikan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Instrumen ini diberikan kepada siswa kelas kontrol maupun eksperimen mengenai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran.

**Tabel 3. 6** Kisi – Kisi Angket Respon Siswa

No.	Aspek Yang Diamati	Sifat Pernyataan	No. Pernyataan
1.	Minat Membaca	Positif	1
		Negatif	2
		Positif	3
		Positif	4
		Positif	5
		Negatif	6
		Positif	7
		Positif	8
2.	Model Pembelajaran	Negatif	9
		Positif	10
		Positif	11
		Negatif	12
3.	Media Pembelajaran	Positif	13
		Positif	14
		Positif	15

Petunjuk Skor :

1 (10)

0 (0)

Tidak di jawab: Nol (0)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

#### **Kriteria taraf keberhasilan**

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76% ≤ NR ≤ 100%	Sangat Baik
51% ≤ NR ≤ 75%	Baik
26% ≤ NR ≤ 50%	Cukup
0% ≤ NR ≤ 25%	Kurang

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Validitas**

Data dalam penelitian diperoleh melalui penggunaan instrumen yang tepat dan mampu menggali informasi dari objek maupun subjek yang diteliti. Instrumen

penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data, yang dapat berupa tes, angket/kuesioner, serta hasil wawancara atau observasi. Sebelum digunakan, instrumen tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu guna memastikan kelayakannya (Slamet & Sri Wahyuningsih, 2020) dalam bidang pendidikan, instrumen yang digunakan harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, instrumen yang akan digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa dalam bentuk soal uraian, harus dipastikan valid dan reliabel agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

Validitas isi dapat dilihat melalui kisi-kisi tes, yakni sebuah matriks yang memuat materi yang diujikan beserta tingkat kognitif yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Penelaahan validitas ini dilakukan sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian (Mukhlisa, 2023). Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Para ahli diminta memberikan evaluasi terhadap instrumen yang telah dibuat. Adapun pakar pertama oleh Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd, pakar kedua oleh Kartika Yuni Purwanti, S.Pd., M.Pd., dan guru kelas Hendrian Adi Nugraha, S.Pd. Menurut Rahmatin (2016) kriteria validitas isi sebagai berikut:

**Tabel 3. 7 Kriteria Validitas Isi**

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
$3,93 \leq RV \leq 5$	Sangat Valid
$2,85 \leq RV \leq 3,93$	Valid
$1,78 \leq RV \leq 2,85$	Kurang Valid
$0,71 \leq RV \leq 1,78$	Tidak Valid

Berikut hasil analisis ke validan isi instrumen menurut para ahli:

**Tabel 3. 8 Hasil Analisis Validitas Isi**

Aspek	Aspek Penilaian	Penilaian Validator			Rata-Rata per Kriteria	Rata- Rata per Aspek
		Dosen 1	Dosen 2	Guru Kelas		
Format	Kejelasan petunjuk pengerjaan angket untuk minat membaca siswa	5	5	5	5	5
	Jenis dan ukuran huruf pada angket minat membaca siswa yang mudah dibaca	5	5	5	5	
Materi	Kesesuaian angket minat membaca siswa dengan Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran	5	5	4	4,6	4,4
	Kesesuaian angket minat membaca siswa dengan tujuan Pembelajaran	5	4	4	4,3	
	Adanya pedoman penskoran	4	4	5	4,3	
Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	5	4	4,6	4,8
	Menggunakan pilihan kata yang jelas, sederhana dan tidak mengandung makna ganda	5	5	5	5	
<b>Rata-Rata Validitas Isi</b>						<b>4,73</b>
<b>Kevalidan Isi</b>						<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan hasil analisis validasi isi instrumen penelitian dari 3 ahli yaitu 2 dosen dan 1 guru kelas menunjukkan hasil rata-rata sebesar 4,73 menunjukkan bahwa soal dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Dari masukan dan hasil analisis angket, dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Validitas merujuk pada tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti memiliki validitas tinggi, sedangkan instrumen dengan validitas rendah dianggap kurang tepat dalam

mengukur objek yang dimaksud (Agustina, 2022). Penelitian ini menggunakan validitas empiris yang dilakukan dengan menguji coba soal pada kelas yang mendapat materi yang akan dibelajarkan. Pengujian validitas empiris menggunakan aplikasi SPSS yaitu *Uji Korelasi Product Pearsson* karena angket berbentuk uraian. *Kevalidan* angket dapat diketahui apabila nilai signifikan  $< 0,05$ .

**Tabel 3. 9** Koefisien Validitas Butir Soal

Nilai	Keterangan
0,8-1,00	Sangat tinggi
0,6-0,80	Tinggi
0,4-0,60	Cukup
0,2-0,40	Rendah
0,0-0,20	Sangat rendah

(Arikunto, 2017)

Sebelum angket diberikan kepada subjek penelitian, peneliti membuat beberapa angket yang di uji coba kepada siswa kelas IV. Berikut adalah hasil validitas dari kegiatan uji coba angket.

**Tabel 3. 10** Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba

No.	Nilai Sig.	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1.	<0,001	0,712	Valid / Tinggi
2.	0,002	0,669	Valid / Tinggi
3.	0,026	0,522	Valid / Cukup
4.	0,006	0,616	Valid / Tinggi
5.	0,019	0,546	Valid / Cukup
6.	0,026	0,522	Valid / Cukup
7.	0,002	0,669	Valid / Tinggi
8.	0,019	0,546	Valid / Cukup
9.	0,005	0,633	Valid / Tinggi
10.	0,00	0,712	Valid / Tinggi

Berdasarkan tabel uji validitas siswa yang mengerjakan adalah siswa kelas

IV yang berjumlah 18 siswa. Di mana berdasarkan tingkat signifikan menggunakan

5% jika jumlah siswa ada 18 anak maka  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,378. Syaratnya  $r$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  maka angket dinyatakan valid. Dari uji 18 angket ada semuanya dinyatakan valid, yaitu , soal 1 ( $0,712 > 0,378$ ), soal 2 ( $0,669 > 0,378$ ), soal 3 ( $0,522 > 0,378$ ), soal 4 ( $0,616 > 0,378$ ), soal 5 ( $0,546 > 0,378$ ), soal 6 ( $0,522 > 0,378$ ), soal 7 ( $0,669 > 0,378$ ), soal 8 ( $0,546 > 0,378$ ), soal 9 ( $0,633 > 0,378$ ), dan soal 10 ( $0,712 > 0,378$ ).

### 3.5.2 Reliabilitas

Ghozali dalam (Maulana, 2022) Reliabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi suatu kuesioner yang menjadi indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila respon yang diberikan oleh seseorang terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes mencerminkan tingkat kestabilan, konsistensi, kemampuan prediktif, serta ketepatannya. Instrumen dengan reliabilitas tinggi mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Umumnya, tes yang valid juga bersifat reliabel. Reliabilitas juga menggambarkan ketepatan pengukuran apabila tes yang sama diulang pada subjek yang sama.

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien korelasi dan koefisien yang tinggi. Setelah muncul hasil reliabilitas dapat diketahui reliabilitas angket cukup apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

**Tabel 3. 11** Kategori Reliabilitas Butir Soal

Nilai	Keterangan
0,8-1,00	Sangat tinggi
0,6-0,80	Tinggi
0,4-0,60	Cukup
0,2-0,40	Rendah
0,0-0,20	Sangat rendah

(Arikunto, 2017)

Berikut ini hasil uji reliabilitas dan kegiatan uji angket:

**Tabel 3. 12** Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,878	10

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa reliabilitas tinggi dengan *Cronbach Alpha* 0,878.

### 3.5 3 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran tes merupakan kemampuan yang disajikan dalam menyeleksi banyaknya peserta *test* yang mengerjakan tes dengan benar, maka taraf kesukaran teks tersebut menjadi rendah, maka sebaliknya apabila yang menjawab tes tersebut tinggi kesukarannya. Arikunto dalam (Ika Hidayah et al., 2018) menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

**Tabel 3. 13** Indeks Tingkat Kesukaran

Rentang	Keterangan
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

(Arikunto, 2017)

Sebelum angket atau soal ini diberikan kepada subjek peneliti, peneliti membuat sepuluh angket yang akan diuji kepada siswa kelas IV.

**Tabel 3. 14** Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Minat Membaca

No.	Nilai Statistik	Keterangan
1	0,61	Sedang
2	0,66	Sedang
3	0,72	Mudah
4	0,66	Sedang
5	0,77	Mudah
6	0,72	Mudah
7	0,66	Sedang
8	0,77	Mudah
9	0,72	Mudah
10	0,61	Sedang

Setelah di analisis taraf kesukaran angket, dari 10 pernyataan angket yang dibagikan ada 5 (lima) yang tergolong kategori mudah, ada 5 (lima) yang tergolong kategori sedang. Pernyataan dengan kategori sedang terdiri dari nomor 1, 2, 4, 7, dan 10. Sedangkan pernyataan dengan kategori mudah terdiri dari nomor 3, 5, 6, , 8, dan 9.

#### **3.5.4 Daya Pembeda**

Arikunto dalam (Ika Hidayah et al., 2018) berpendapat bahwa Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dalam membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan mereka yang berkemampuan rendah. Analisis daya pembeda (item discrimination) bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah soal mampu mengidentifikasi perbedaan tingkat kemampuan antar siswa. Penilaian daya pembeda umumnya dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi dua kelompok, yaitu 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah berdasarkan hasil tes. Jika hasil *corrected item-total correlation* kurang dari 0,21 maka soal tidak bisa digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. 15** Indeks Daya Pembeda

<b>Rentang</b>	<b>Keterangan</b>
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali

(Arikunto, 2017)

Berikut ini hasil uji daya pembeda dari kegiatan uji coba angket:

**Tabel 3. 16** Uji Daya Pembeda Soal Minat Membaca Siswa

<b>No.</b>	<b>Corrected Item- Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,609	Baik
2.	0,551	Baik
3.	0,604	Baik
4.	0,737	Baik Sekali
5.	0,529	Baik
6.	0,378	Cukup
7.	0,784	Baik Sekali
8.	0,582	Baik
9.	0,529	Baik
10.	0,744	Baik Sekali

Setelah di analisis mengenai daya pembeda pernyataan, 10 (sepuluh) pernyataan ditemukan memiliki daya pembeda yang sangat baik, baik, dan cukup ketika mengevaluasi tes secara keseluruhan. Pada kategori sangat baik terdapat pada pertanyaan nomor 4, 7 dan 10. Pada kategori baik terdapat pada pertanyaan nomor 1, 2, 3, 5, 8, dan 9. Sedangkan kategori cukup terdapat pertanyaan nomor 6.

### **3.5.5 Uji Prasyarat**

Uji prasyarat yaitu dengan melakukan uji *normalitas* dan uji homogenitas. Uji *normalitas* merupakan langkah krusial dalam analisis data. Memahami berbagai metode dan pendapat ahli dapat membantu peneliti dalam memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik data yang Uji normalitas dilakukan terhadap dua kelompok data, yaitu data pretest dan posttest dari kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang umumnya digunakan untuk jumlah sampel kecil. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai sig kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Agustina, 2022). Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *sig*-nya > 0,05 maka normal. Sedangkan jika nilai *S*-nya < 0,05, maka data tidak normal (Ugi & Harsi, 2022).

**Tabel 3. 17 Uji Normalitas**

Kelas			Shapiro - Wilk Test			Keterangan
			Statistic	Df	Sig	
Hasil Minat Membaca	Pre test	Kontrol	0,929	10	0,436	Normal
		Eksperimen	0,916	10	0,328	Normal
	Post test	Kontrol	0,933	10	0,479	Normal
		Eksperimen	0,902	10	0,228	Normal

  

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Minat	Pre test Kelas A (Kontrol)	,205	10	,200*	,929	10	,436
Membaca	Post test Kelas A (Kontrol)	,230	10	,143	,933	10	,479
Siswa	Pre test Kelas B (Eksperimen)	,227	10	,155	,916	10	,328
	Post test Kelas B (Eksperimen)	,166	10	,200*	,902	10	,228

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data hasil uji normalitas *Shapiro–Wilk* didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Pre test* kelas kontrol memiliki nilai signifikan  $0,436 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.
2. *Pre test* kelas eksperimen memiliki nilai signifikan  $0,328 > 0,05$  maka

dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.

3. *Post test* kelas kontrol memiliki nilai signifikan  $0,479 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.
4. *Post test* kelas eksperimen memiliki nilai signifikan  $0,228 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji ini yaitu uji statistik *Levene's Test* dengan taraf *sig*-nya  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai hasil *sig* - nya  $> 0,05$  maka data tersebut bisa dikatakan homogen (Qurnia Sari et al., 2017).

**Tabel 3. 18 Uji Homogenitas**

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
<i>Levene</i>					
	<i>Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	
Nilai	<i>Based on Mean</i>	,022	1	18	,884
	<i>Based on Median</i>	,000	1	18	1,000
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,000	1	13,417	1,000
	<i>Based on trimmed mean</i>	,027	1	18	,871
	<i>Levene Statistic</i>	<i>Df I</i>	<i>Df 2</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Pre test</i>	0,022	1	18	0,884	Homogen
<i>Post test</i>	0,027	1	18	0,871	Homogen

Menurut hasil uji homogenitas minat membaca siswa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan melihat taraf signifikannya nilai *post test* kelas kontrol memiliki nilai signifikan sebesar  $0,884 > 0,05$ . Untuk hasil *post tests* kelas eksperimen memiliki nilai signifikan sebesar  $0,871 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diterima dan memiliki varian yang sama (homogen).

### 3.5.6 Uji Hipotesis

#### 1. Uji *Independent Sampel T-Test*

Uji t sampel independen digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua kelompok tersebut. Uji t ini dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu *One-Tailed* (satu arah) dan *Two-Tailed* (dua arah), tergantung pada arah hipotesis yang diajukan. Uji *One-Tailed* digunakan ketika peneliti merumuskan hipotesis dengan arah tertentu, misalnya ingin mengetahui apakah suatu kelompok memiliki nilai lebih tinggi dari kelompok lain. Sementara itu, uji *Two-Tailed* diterapkan ketika peneliti tidak menentukan arah spesifik dalam hipotesisnya dan hanya ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok tanpa memedulikan arahnya (Dhianti Putri et al., 2023). Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu nilai *sig*-nya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (atau tidak ditolak) karena tidak ada perbedaan atau tidak cukup bukti. Namun jika nilai  $sig \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan atau cukup bukti bahwa ada efek atau hubungan.

#### 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah uji yang dipakai guna mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji ini diterapkan untuk mengukur sejauh mana perubahan pada variabel dependen terjadi ketika nilai variabel independen diubah (Qurnia Sari et al., 2017).

Kriteria ditolak dan diterimanya hipotesis yaitu dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ :

- a. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ 
  - 1) Jika hasil yang didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh penggunaan model *Game Based Learning* berbantuan alat peraga *Happy Reading Board* (HAREBO) terhadap minat membaca siswa.
  - 2) Jika hasil yang didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Game Based Learning* berbantuan alat peraga *Happy Reading Board* (HAREBO) terhadap minat membaca siswa.
- b. Dengan menggunakan dari probabilitas signifikan
  - 1) Jika nilai signifikan  $>$  probabilitas 0,05 maka ada pengaruh model pembelajaran *Game Based Learning* terhadap minat membaca berbantuan media alat peraga *Happy Reading Board* (HAREBO).
  - 2) Jika nilai signifikan  $<$  probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh model pembelajaran *Game Based Learning* terhadap minat membaca berbantuan media alat peraga *Happy Reading Board* (HAREBO).